

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
DENGAN MODEL *DIRECT WRITING ACTIVITIES*  
DI KELAS IV SDN 27 ANAK AIR  
KEC. KOTO TANGAH  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
YURNALIS  
NIM : 50773**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

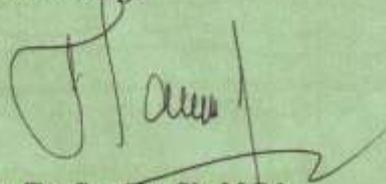
**Judul Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model  
*Direct Writing Activities* di Kelas IV SDN 27 Anak Air  
Kecamatan Koto Tengah Padang**

**Nama : Yurnalis  
Nim : 50773  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Desember 2013**

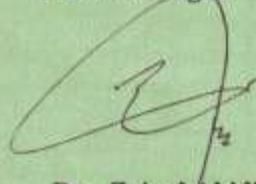
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Taufina Taufik, M.Pd  
NIP.19620504 198803 2 002**

**Pembimbing II**



**Drs. Zainal Abidin  
NIP. 19550818 197903 1 002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.  
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

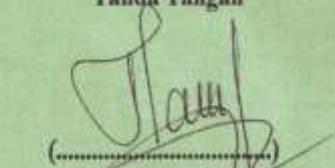
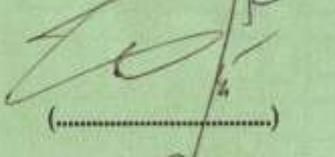
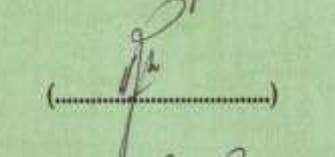
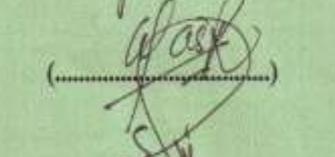
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model  
*Direct Writing Activities* di Kelas IV SDN 27 Anak Air  
Kecamatan Koto Tengah Padang

Nama : Yurnalis  
Nim : 50773  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

| Nama                             | Tanda Tangan  |
|----------------------------------|---|
| Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd | <br>(.....) |
| Sekretaris : Drs. Zainal Abidin  | <br>(.....) |
| Anggota : Dra. Ritawati. M, M.Pd | <br>(.....) |
| Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd | <br>(.....) |
| Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd    | <br>(.....) |

## ABSTRAK

### **YURNALIS (2013) : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Direct Writing Activities* di Kelas IV SDN 27 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang.**

Permasalahan yang diteliti adalah mendeskripsikan rendahnya keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model *Direct Writing Activities* di kelas IV SDN 27 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa, penyebabnya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa secara tidak langsung masuk dalam kondisi pengajaran yang verbalistik. Selain itu guru tidak menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model *Direct Writing Activities*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi: 1) tempat penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) perencanaan 6) pelaksanaan 7) pengamatan dan 8) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 27 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang yang berjumlah 25 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada tahap prapenulisan siklus I didapatkan hasil siswa dengan rata-rata 99 pada siklus II meningkat menjadi 99,67. Pada tahap penulisan siklus I didapatkan rata-rata 68,67 pada siklus II meningkat menjadi 80,33. Pada tahap pascapenulisan siklus I didapatkan rata-rata 67,67 pada siklus II meningkat menjadi 87,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model *Direct Writing Activities* dapat meningkatkan hasil menulis karangan di kelas IV SDN 27 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Padang tercapai dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Direct Writing Activities* di Kelas IV SDN 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Padang”**

Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP

2. Ibu Dr. Taufina Taufik selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. IbuDra. Ritawati. M, M.Pd sebagai penguji I,Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai penguji II dan Bapak Drs. Yunisrul sebagai penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Nengsih Syamsu, S.Pd sebagai kepala SDN 27 Anak Air
5. Suami tercinta dan anak-anak yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, 2013  
Penulis

**Yurnalis**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

|                              |            |
|------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>      | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>    | <b>vii</b> |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....        | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 7 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori.....  | 9  |
| 1. Menulis .....  | 9  |
| 2. Menulis Karangan Narasi .....  | 12 |
| 3. Model Kooperatif <i>Direct Writing Activities</i> .....  | 19 |
| 4. Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan<br>Menggunakan Model <i>Direct Writing Activities</i> ..... | 21 |
| 5. Penilaian Menulis.....   | 22 |
| B. Kerangka Teori .....   | 24 |

### Bab III METODE PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian .....               | 27 |
| 1. Tempat Penelitian .....               | 27 |
| 2. Subjek Penelitian .....               | 27 |
| 3. Waktu / Lama Penelitian .....         | 27 |
| B. Rancangan Penelitian .....            | 27 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 27 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Alur Penelitian .....                                  | 29 |
| 3. Prosedur Penelitian .....                              | 31 |
| C. Data dan Sumber Data .....                             | 34 |
| 1. Data Penelitian .....                                  | 34 |
| 2. Sumber Data .....                                      | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 35 |
| 1. Teknik pengumpulan Data .....                          | 35 |
| 2. Instrumen Penelitian .....                             | 36 |
| E. Analisis Data .....                                    | 36 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian .....                      | 39 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I .....             | 39 |
| a. Perencanaan .....                           | 39 |
| b. Pelaksanaan .....                           | 41 |
| c. Pengamatan.....                             | 43 |
| d. Refleksi.....                               | 47 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II .....            | 49 |
| a. Perencanaan.....                            | 49 |
| b. Pelaksanaan .....                           | 50 |
| c. Pengamatan.....                             | 52 |
| d. Refleksi.....                               | 56 |
| B. Pembahasan .....                            | 56 |
| 1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....   | 56 |
| 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II ..... | 59 |

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 62 |
| B. Saran .....      | 63 |

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....   | 67  |
| Lampiran 2  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....   | 75  |
| Lampiran 3  | Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Model <i>Direct Writing Activities</i> (Aspek Guru ) Siklus I.....    | 83  |
| Lampiran 4  | Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Model <i>Direct Writing Activities</i> (Aspek Siswa ) Siklus I.....   | 86  |
| Lampiran 5  | Penilaian Menulis Karangan Tahap Prapenulisan Siklus I .....   | 89  |
| Lampiran 6  | Penilaian Menulis Karangan Tahap Penulisan Siklus I.....   | 91  |
| Lampiran 7  | Penilaian Menulis Karangan Tahap Pascapenulisan Siklus I ..  | 93  |
| Lampiran 8  | Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Model <i>Direct Writing Activities</i> (Aspek Guru ) Siklus II .....  | 95  |
| Lampiran 9  | Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Model <i>Direct Writing Activities</i> (Aspek Siswa ) Siklus II ..... | 97  |
| Lampiran 10 | Penilaian Menulis Karangan Tahap Prapenulisan Siklus II .....  | 100 |
| Lampiran 11 | Penilaian Menulis Karangan Tahap Penulisan Siklus II .....   | 102 |
| Lampiran 12 | Penilaian Menulis Karangan Tahap Pascapenulisan Siklus II.   | 104 |

## DAFTAR BAGAN

|         |                       |    |
|---------|-----------------------|----|
| Bagan 1 | Kerangka Teori .....  | 26 |
| Bagan 2 | Alur Penelitian ..... | 30 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas (2006:22) yang menyatakan bahwa” ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”.

Menurut Farris (2008:8) menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akhadiyah dalam (Dian, 2010:7) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran,

perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis

Menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan awal, maka berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: menulis permulaan untuk kelas I dan II, dan menulis lanjutan untuk kelas III-VI. Pembelajaran menulis lanjutan yang disebut juga dengan mengarang. Menurut Suparno (2006:3.1) mengarang adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis yang diungkapkan dalam kalimat dan dengan paragraf. Menulis karangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas IV SD.

Menulis dibedakan menjadi empat kategori yaitu: karangan narasi, karangan ekspositori, karangan argumentasi, dan deskripsi. Karangan narasi menurut Keraf (2004:135) “merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan pada karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga tentang pengalaman orang lain dalam satu kesatuan waktu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mahuddin (2003:40) “narasi bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan

waktu dan kejadiannya". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara berurut menurut urutan kejadiannya sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

Berdasarkan pengalaman penulis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tengah Kota Padang selama ini penulis menemukan adanya masalah-masalah praktis dalam menulis karangan narasi, seperti kalimat yang kurang runtut, penggunaan kalimat yang bolak balik dan ide yang digunakan masih sempit.

Rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan narasi disebabkan karena dua faktor, pertama dari faktor siswa (1) kesulitan dalam menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan darimana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Akhirnya tak satupun dapat dituliskan dalam buku siswa sampai berakhirnya waktu yang tersedia. (3) kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga mengakibatkan karangan narasi kurang lengkap dan kalimat yang tidak runtut. (5) kalimat yang digunakan kurang variatif. (6) masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca dan lain

sebagainya.

Faktor kedua yaitu dari guru, penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis karangan di sekolah disebabkan oleh: (1) guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. (2) pendekatan yang hanya berpusat pada guru, Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang dikatakan guru, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. (3) tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan, dalam proses pembelajaran menulis karangan guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. (4) pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan. Belum melakukan tahap perbaikan/revisi bersama dengan siswa, artinya guru hanya mengumpulkan karya siswa kemudian mengoreksinya sendiri sehingga kesalahan siswa dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan huruf kapital tidak diketahui siswa secara langsung. (5) guru kurang memahami langkah-langkah menulis. (6) guru juga cenderung menugasi siswa mengarang bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis karangan.

Mengatasi permasalahan diatas guru harus memilih model yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi, karena menulis adalah suatu proses (*writing proces*) dimana ada tahap-tahap yang harus dilalui untuk dapat menghasilkan gagasan secara logis dan sistematis, Khaerudin (2008:6) menyatakan bahwa salah satu upaya mengatasi kurangnya keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD adalah dengan merancang model pembelajaran menulis karangan narasi yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien ialah dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Model pembelajaran menulis karangan narasi yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan model *Direct Writing Activities*. Taufina dan Muhammadi (2011:184) yang menyatakan bahwa model ini digunakan pada saat siswa menulis buku, atau menulis dalam buku harian, dan menulis karya ilmiah. Suparno (2003:1.14) menyatakan “proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase dengan pendekatan proses menulis, maka siswa akan mudah memahami dan melakukan hal-hal yang harus dipersiapkan serta dilakukan dalam menulis, apalagi siswa SD merupakan penulisan pemula.

Penggunaan model *Direct Writing Activities* dapat : 1) membantu siswa memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis. 2) dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran karangan narasi dengan cepat dan mudah. 3) dapat

membantu siswa menemukan ide dan gagasan dalam menulis. 4) dapat membantu siswa menggunakan EYD dengan tepat 5) guru dapat membimbing siswa dalam membuat karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penulisan karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model *Direct Writing Activities* di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti secara umum adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model *Direct Writing Activities* di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model *Direct Writing Activities* pada tahap prapenulisan di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model *Direct Writing Activities* pada tahap penulisan di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi dengan model *Direct Writing Activities* pada tahap pascapenulisan di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan model *Direct Writing Activities* di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasidengan menggunakan model *Direct Writing Activities* tahap pramenulis di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis narasidengan menggunakan model *Direct Writing Activities* pada tahap menulis di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasidengan menggunakan model *Direct Writing Activities* pada tahap pascamenulis di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya

pembelajaran menulis narasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis narasi. Guru diharapkan dapat menerapkan sebagai pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk peningkatan kemampuan menulis narasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan cara pembelajaran menulis narasi lainnya dan kemungkinan penerapannya di sekolah khususnya SD.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Menulis**

##### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Suparno (2003:1.3) bahwa "menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berpikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan "menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir". Proses berpikir menurut Pappas (dalam Saleh, 2006:127) merupakan "aktifitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis".

Selain sebagai proses berpikir menulis juga dikatakan sebagai kemampuan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalin menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat, Soenardji (dalam Syanurdin, 2000:42).

Tulisan adalah wadah yang merupakan hasil pemikiran. Melalui

kegiatan menulis seseorang bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya, Depdiknas (2001:1). Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tersusun secara logis dan sistematis diperlukan serangkaian proses. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, Suparno (2003:13). Hal ini berarti bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memuaskan tidak hanya dalam satu kali tulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar dan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Sebelum memulai sebuah tulisan, penulis terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan dia menulis. Hal ini berguna untuk memudahkan kita dalam menulis dan mengetahui sasaran (yang akan membaca tulisan kita). Seperti yang dikemukakan dalam Yulia (2009:3) tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) tujuan penugasan (*assignment purpose*) tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, 2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tujuannya hanya untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, 3) tujuan persuasive (*persuasive purpose*) tujuan menulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informative (*informational purpose*) tujuannya untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca

yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) tujuannya untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif (*creative purpose*) tujuannya untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni. Kemasan artistik mendominasi wilayah pengucapan penulis. Antara ide dan gaya dapat dipadukan dan menjadi bentuk tulisan yang utuh, dan 7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tujuannya hendak membantu suatu pemecahan masalah.

Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari menulis, itu semua tergantung dari tujuan yang ingin kita capai, seperti yang diungkapkan Lie dalam (Nur, 2008:6) bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia moderen, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik baai neroranaan maurkelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih 'cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan 7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Khaerudin (2008:2), "tujuan menulis adalah

untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca". Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

## **2. Menulis Karangan Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Keraf (2004:135) "narasi merupakan bentuk tulisan atau percakapan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia".

Suparno (2003:1.11) mengungkapkan "menulis narasi adalah menulis ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa". Sedangkan Sabarti (dalam Yetti, 1998:1.23) menyatakan bahwa "karangan narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat terjadinya peristiwa, suasana dan juru cerita".

Pendapat yang hampir senada diungkapkan Suhender (dalam Yetti, 1998:1.23) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa. Hal ini akan memberikan arti kepada cerita yang akan disajikan sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang ditulis secara berurutan akan menjadi serangkaian peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Sedangkan Jeri (2008:1) mengungkapkan bahwa narasi adalah “mengarang atau menceritakan”. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

## **b. Jenis-jenis Narasi**

Menurut pandangan para pakar narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

### **1) Narasi ekspositoris**

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi ekspositoris adalah

memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut.

Groy (2004:136) mengemukakan “narasi ekspositoris adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan”. Tujuannya untuk memperluas ilmu pengetahuan seseorang, narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode dalam eksposisi seperti halnya metode klasifikasi, dan metode definisi.

Menurut Djoko (2008:1) “narasi ekspositoris adalah karangan yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya”.

Selanjutnya menurut Semenjana (dalam adaptif 2008:1) “narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas dan non fiktif”.

## **2) Narasi Sugestif**

Menurut Suparno (2003:4.32) “tujuan narasi sugestif adalah memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”. Sedangkan sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman

Selanjutnya Groy (2004:137)) menjelaskan “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca”. Pembaca dapat menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Jadi narasi sugestif berusaha memberi suatu maksud tertentu serta amanat terselubung kepada pembaca.

Menurut Djoko (2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”. Menurut Semenjana (dalam Adaptif, 2008:1) “narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan dan cara penyampaiannya.

### **c. Struktur Narasi**

Struktur narasi komplit dengan unsur – unsur sebuah karya sastra. Di dalam narasi terdapat unsur pokok yang menjadi ciri khas sebuah karangan narasi yaitu : alur, latar, sudut pandang dan penokohan.

#### **1) Alur**

Keraf ( 2004:148 ) menjelaskan “alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi narasi kedalam suatu situasi

yang seimbang dan harmonis”. Menurut Suparno ( 2003:4.37) “alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, yaitu mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan para tokoh, bagaimana suatu insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dalam tindakan yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Mahuddin ( 2003:53 ) menyebutkan “alur disebut juga jalan cerita yang dibangun oleh peristiwa, alur kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, dalam alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa alur berfungsi untuk menggerakkan jalannya peristiwa dalam cerita, agar cerita menjadi padu. Sedangkan peristiwa terjadi karena ada sebab akibat yang menimbulkannya.

## 2) Latar

Menurut Suparno ( 2003:4.38) “latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh, di dalam latar tokoh melakukan adegan, sehingga dengan mengetahui latar maka pembacanya juga akan mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan, dan status social dari tokoh”. Hal yang senada juga juga diungkapkan Mulyani ( 2007:7.26 ) “ latar merupakan tempat,saat dan keadaan social yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenakan suatu peristiwa”.

Mahuddin ( 2003:54 ) mengungkapkan “latar/ landas tumpu adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk kedalam latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita sehingga pembaca dapat

mengetahui keadaan dari para tokoh.

### **3) Pusat pengisahan**

Pusat pengisahan disebut sudut pandang, seperti yang diungkapkan Mulyani (2007:7.260) “pusat pengisahan tersebut juga sudut pandang yaitu strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya”. Sebelum menulis karangan narasi terlebih dahulu kita harus menentukan sudut pandangnya. Suparno (2003:4.40) menjelaskan “ sudut pandang berfungsi menentukan siapa yang menceritakan kisah tersebut”. Menurut Keraf (2004:192) “sudut pandang yaitu cara seorang pengarang melihat seluruh tindak tanduk dalam suatu narasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan pengisahan atau sudut pandang adalah suatu cara yang dilakukan oleh pencerita dalam mengisahkan berbagai peristiwa yang akan diceritakannya.

### **4) Penokohan**

Menurut Mulyani (2007:7.25) “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang (tokoh) yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Penokohan sering juga disebut perwatakan, Suparno (2003:4.37) mengungkapkan “penokohan atau perwatakan yaitu pengisahan tokoh cerita dalam suatu peristiwa atau kejadian”. Hal yang senada juga diungkapkan Muhuddin (2003:53) “perwatakan/ penokohan adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan/

perwatakan adalah cara pengarang melukiskan/ menggambarkan tokoh dalam cerita tersebut.

#### **d. Tahap-Tahap Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.4) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis yaitu 1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, 2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, 3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1990:15) “tahap menulis mencakup, 1) pemilihan dan penetapan topik, 2) pengumpulan informasi, 3) penetapan tujuan, 4) merancang tujuan, 5) penulisan, 6) penyutingan atau revisi, dan 7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.53) “tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan melalui proses menulis. Menurut Muchlisoh (1994:352) “langkah dalam menulis karangan narasi 1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, 2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, 3) mengelompokkan pokok pikiran, dan 4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”.

Menurut Suparno (2003:4.45) langkah–langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi

1) menulis tema dan amanat yang akan di sampaikan, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) merancang peristiwa yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur, 4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, 5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan narasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.5) yaitu tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi.

### **3. Model Koopertif *Direct Writing Activities***

#### **a. Pengertian Kooperatif**

Saleh (2006:109) mengemukakan "pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jos (dalam Utama, 2008:1) "pendekatan merupakan kumpulan prinsip yang baku dan tidak lagi dibantah akan kebenarannya". Pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu aspek penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Aminuddin (1997:29) "penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bahasa akan menentukan: 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pembelajaran, 2) isi pembelajaran 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran". Berdasarkan pendapat di

atas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **b. Pengertian Model *Direct Writing Activities***

Menurut Rahmad (2009:2) Model *Direct Writing Activities* adalah menulis langsung pada buku atau karya ilmiah dari berbagai sumber informasi yang didapatkan. Hamzah (2007:27) *Direct Writing Activities* adalah menulis secara langsung informasi yang didapat pada buku, buku harian dan karya ilmiah. Taufina dan Muhammadi (2011:184) menyebutkan model ini digunakan pada saat peserta didik menulis buku, atau menulis dalam buku harian, dan menulis karya ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Direct Writing Activities* adalah model pembelajaran menulis langsung pada buku atau karya ilmiah yang di dapat dari berbagai sumber informasi.

#### **c. Langkah-langkah Model *Direct Writing Activities***

Menurut Hamzah (2007:32) langkah-langkah menggunakan model *direct writing activities* yaitu “(1) menentukan topik karangan, (2) menuliskan kerangka karangan (3) mempelajari kerangka karangan (4) mengoreksi karangan (5) memperbaiki karangan”.

Lebih lanjut Taufina dan Muhammadi (2011:184) menyebutkan langkah-langkah model *Direct Writing Activities* ada delapan tahap yang harus dilalui yaitu :

“(1) peserta didik diminta menentukan topik karangan melalui kegiatan tukar pendapat dengan teman atau kelompok diskusi (2) guru membantu membangkitkan gambaran berkenaan dengan topik yang mungkin digarap (3) guru membantu peserta didik menggambarkan kerangka karangan. Misalnya melalui *webbing* mendaftar ide-ide pokok, dan sebagainya (4) peserta didik memanfaatkan sumber informasi yang bisa diperoleh dan menyusun draf karangan (5) peserta didik saling menukarkan dan mempelajari draf karangan dan saling memberi bahan masukan (6) guru bersama peserta didik mengoreksi draf karangan dan mengadakan pembahasan secara singkat pada bagian-bagian yang perlu diperbaiki (7) peserta didik memperbaiki draf karangan sesuai dengan masukan teman dan guru (8) peserta didik menulis kembali dan mempublikasikan karangannya dengan membacakan di depan kelas atau melalui mading sekolah”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti ini menggunakan langkah yang sesuai dengan pendapat Taufina dan Muhammadi mengenai model *Direct Writing Activities* dalam menulis narasi di SD kelas IV

#### **4. Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Model *Direct Writing Activities***

Pelaksanaan pendekatan proses dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Tahap prapenulisan: “(1) peserta didik diminta menentukan topik karangan melalui kegiatan tukar pendapat dengan teman atau kelompok diskusi (2) guru membantu membangkitkan gambaran berkenaan dengan topik yang mungkin digarap (3) guru membantu peserta didik menggambarkan kerangka karangan. Misalnya melalui *webbing* mendaftar ide-ide pokok, dan sebagainya.
- b. Tahap penulisan: (1) peserta didik memanfaatkan sumber informasi

yang bisa diperoleh dan menyusun draf karangan (2) peserta didik saling menukarkan dan mempelajari draf karangan dan saling memberi bahan masukan.

- c. Tahap pascapenulisan: (1) guru bersama peserta didik mengoreksi draf karangan dan mengadakan pembahasan secara singkat pada bagian-bagian yang perlu diperbaiki (2) peserta didik memperbaiki draf karangan sesuai dengan masukan teman dan guru (3) peserta didik menulis kembali dan mempublikasikan karangannya dengan membacakan di depan kelas atau melalui mading sekolah

## **5. Penilaian Menulis**

### **a. Pengertian penilaian**

Penilaian dapat dilakukan pada awal kegiatan atau disebut juga dengan penilaian awal, pada saat kegiatan berlangsung atau disebut dengan penilaian proses, dan penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan atau disebut dengan penilaian akhir. Menurut Suharsimi (2006: 146) penilaian adalah “serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Senada dengan pendapat Arikunto, Mehrens, dkk dalam Ngalim (2006: 23) mengatakan bahwa “penilaian merupakan suatu perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif, keputusan maka penilaian disusun secara terencana”.

Kemudian Surianto, dkk (2008: 13) berpendapat bahwa “penilaian yaitu suatu proses yang dianggap sistematis dalam mengumpulkan dan mengamati data untuk menentukan objek dan pencapaian yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dengan terpolanya yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu hal yang dinilai dengan mendapatkan satu keputusan akhir.

**b. Penilaian Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model *Direct Writing Activities***

Prosedur penilaian karangan Narasi dengan menggunakan Model *Direct Writing Activities* dapat dilaksanakan dengan:

**1) Penilaian Tahap Prapenulisan**

Penilaian dilakukan dengan menentukan topik atau permasalahan yang baru saja terjadi kemudian siswa mendaftarkan dan menulis ide-ide pokoknya.

**2) Penilaian Tahap Penulisan**

Penilaian dilakukan terhadap kegiatan menganalisa dan menyajikan hasil karangan narasi yang meliputi; a) Pemilihan ide/gagasan, b) Gaya bahasa yang digunakan, c) penggunaan huruf kapital, d) pemilihan kata dalam kalimat, dan e) penggunaan tanda baca. dapat disimpulkan bahwa yang dinilai adalah bagaimana cara siswa membahasakan kata atau kalimat,

dan penggunaan EYD berdasarkan pengamatan terhadap orang atau tempat.

### **3) Penilaian Tahap Pascapenulisan**

Penilaian dilakukan dengan kegiatan mengkomunikasikan pemaparan terhadap orang atau tempat pada pembaca, teman sekelas, dan guru. Menulis narasi siswa meliputi: keterampilan membaca terkandung pemahaman dan tindakan sedangkan perilaku yang dinilai meliputi: a) penggunaan lafal saat membaca karangan, b) penggunaan Intonasi, dan penggunaan Ekspresi.

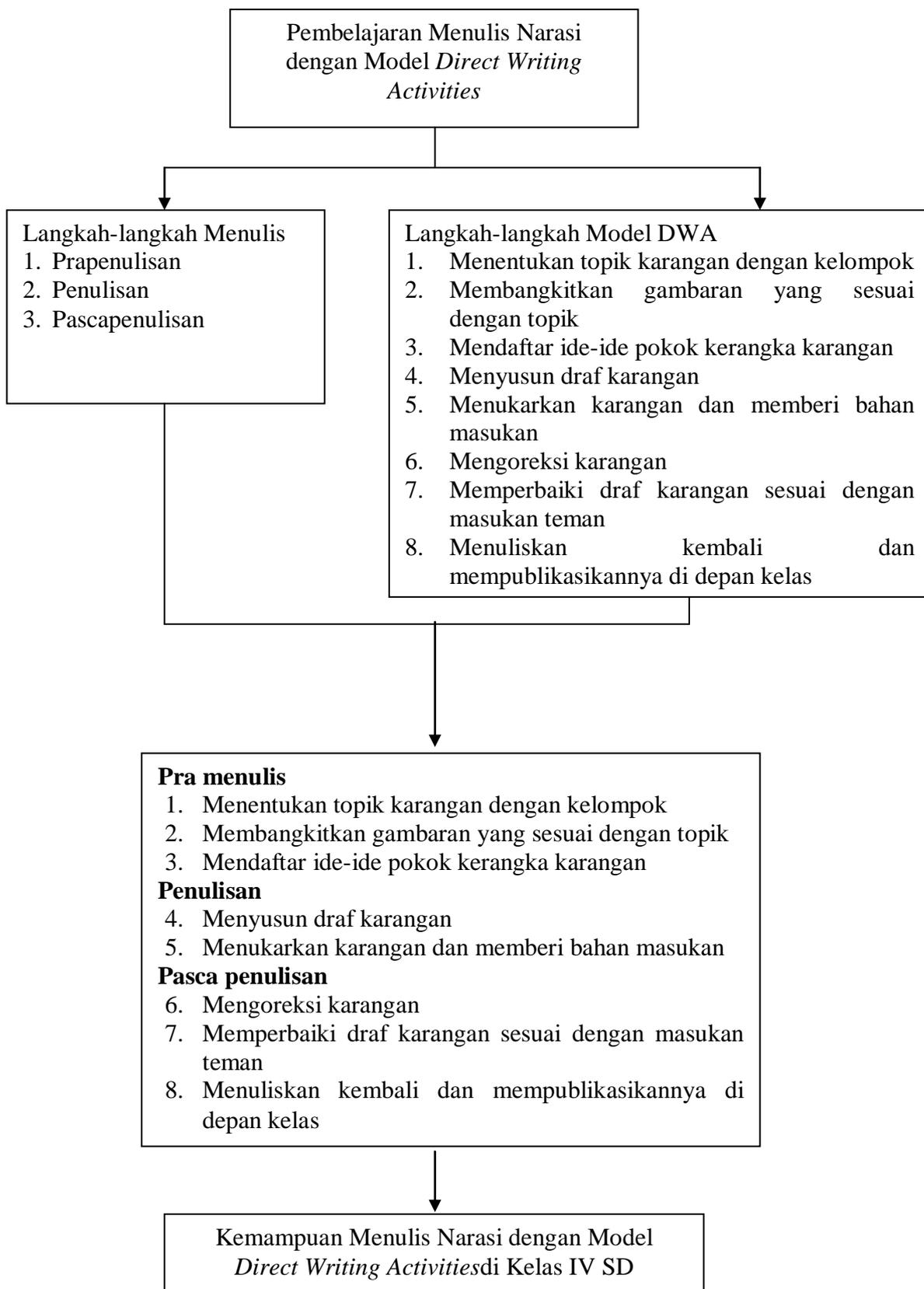
## **B. Kerangka Teori**

Menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Sebelum memulai menulis terlebih dahulu tahu tujuan menulis, agar apa yang kita sampaikan atau informasikan dapat diterima oleh pembaca, baik itu mengenai suatu peristiwa yang terjadi, berita, dan pernyataan dimana tujuannya untuk menghibur pembaca. Pembelajaran menulis untuk siswa kelas IVSD adalah jenis pembelajaran menulis lanjutan. Dimana siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *direct writing activities* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dari suatu objek. Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi terdiri dari 3 tahap yakni; 1) prapenulisan, 2) penulisan, dan 3)

pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa ditugaskan: 1) menentukan topik karangan, 2) menemukan permasalahan, 3) mengumpulkan ide-ide pokok permasalahan. Tahap penulisan: 1) informasi yang diperoleh disusun menjadi sebuah karangan, 2) menukarkan karangan dan saling memberi bahan masukan. Tahap pascapenulisan: 1) mengoreksi karangan dengan melihat pilihan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, 2) memperbaiki karangan, 3) mempublikasikan karangan di depan kelas.

## KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model DWA dalam pembelajaran menulis karangannari di kelas IV SD Negeri 27 Anak Air. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Model DWA terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut.

Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan dengan menggunakan model DWA. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam mengurutkan gambar dan mengetahui materi yang akan dipelajari. Pada siklus I, guru dalam membangkitkan skemata peserta didik belum terlihat maksimal. Pada siklus II gambar yang digunakan lebih menarik dan saat menjelaskan materi guru sudah mengajukan pertanyaan yang sesuai.
2. Terjadinya peningkatan pembelajaran dengan model DWApada tahap penulisan. Hal ini dapat diketahui saat pada siklus I, siswa masih marasa ragu dalam membuat karangan berdasarkan gambar, penggunaan tanda baca belum maksimal. Pada siklus II telah terjadi peningkatan, siswa dalam menggunakan kosakata sudah lebih baik dan dalam penggunaan tanda baca sudah lebih jelas.

3. Pada tahap pascapenulisan siswa merasa malu pada siklus I siswa masih malu-malu dan ragu dalam membaca hasil karangan, namun pada siklus II siswa lebih berani untuk tampil ke depan membacakan hasil karangannya.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan dengan model DWA. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Disarankan pada tahap prapenulisan agar guru perlu membangkitkan skemata siswa di awal pembelajaran, diantaranya melalui pengamatan dan bernyanyi, sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan ketertarikan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Guru memberikan arahan atau petunjuk yang jelas tentang tugas/kegiatan yang akan dilakukan siswa, sehingga siswa tidak mengalami keraguan dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Disarankan pada tahap penulisan guru membimbing siswa dalam mengamati objek (gambar), karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Kegiatan ini dapat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang akan dibuat karangan. Disarankan kepada guru agar membimbing siswa saat mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan, karena siswa kelas IV adalah penulis karangan pemula yang masih banyak bimbingan dan arahan dari guru.
3. Disarankan pada tahap pascapenulisan guru membimbing siswa mengoreksi kembali karangan yang telah dibuat dari segi kata, kalimat, sampiran dan isi

karangan. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang kembali pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.